

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Pengaron

Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Pengaron berdiri tahun 1964 tepatnya pada tanggal 01 Agustus 1964 dengan status terdaftar dan diberikan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 121263030038. Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Pengaron pada masa ini dipimpin oleh K. H. Muhammad Herman Hasyim. Setelah beberapa tahun dipimpin oleh beliau, akhirnya beliau mempercayakan Madrasah kepada H. M. Dja`far Sholeh.

H. M. Dja`far Sholeh memimpin madrasah selama (kurang lebih) 37 Tahun sampai akhirnya digantikan oleh M. Sibawaihi, S. Pd, karena pada masa sekarang menurut peraturan dari Kementerian Agama Kabupaten Banjar Kepala Madrasah haruslah seorang sarjana, sedangkan H. M. Dja`far Sholeh saat itu bukanlah seorang sarjana.

Pada masa kepemimpinan H. M. Dja`far Sholeh, Madrasah melakukan KBM dan sistem administrasi yang tidak tertata dengan rapi, struktur madrasah dan sistem kepengurusan yayasan tidak dibentuk. Maka dengan inisiatif salah seorang pendidik yang ada di madrasah menyarankan untuk membentuk struktur kepengurusan madrasah agar tata kelola madrasah berfungsi dengan baik.

Pada tahun 2017 tepatnya tanggal 16 Maret 2017 maka terbentuklah susunan kepengurusan Yayasan yang menaungi Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Pengaron hingga sekarang. Akan tetapi pada masa kepemimpinan M. Sibawaihi, S.Pd madrasah mengalami penurunan kualitas KBM yang mengharuskan beliau diberhentikan dan digantikan oleh Yuhanas Prastya Sumarlan, S. Pd pada awal tahun pelajaran 2019 / 2020 sekarang ini dan untuk membenahi segala sesuatu yang dapat meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Pengaron lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Pengaron yang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Dinas Pendidikan dan kebudayaan Provinsi Kalimantan Selatan. Adapun mengenai gambaran umum lokasi penelitian dapat dilihat pada uraian di bawah ini:

2. Data Profil Sekolah

- a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Pengaron
- b. NPSN : 69854112
- c. NSM : 121263030038
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Tahun Berdiri : 1964
- f. Akreditasi Madrasah : "C"
- g. Alamat Madrasah : Jl. Kenanga Rt.03 Rw.03 No.53 Desa Pengaron Kec. Pengaron Kab. Banjar
- h. Nama Kepala Madrasah : Yuhanas Prastya Sumarlan, S. Pd

- i. No. Telpn : +62 819 – 3444 – 4388
- j. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Al Khairiyah
- k. Alamat Yayasan : Jl. Gembira Rt. 02 Rw. 01 Desa
PengaronKec. Pengaron Kab. Banjar
- l. No. Telp. Yayasan : (+62 821) 4804 1799)
- m. No. Akte Pendirian Yayasan :
- 1) Neddy Farmanto, S.H. No. : 46Tanggal 10 Juni 2009
 - 2) Neddy Farmanto, S.H. No. : 22 TanggalMaret 2017
- n. Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri
- o. Luas Tanah : 541 M2
- p. Status Bangunan : Milik Sendiri
- q. Luas Bangunan : 464.5 M

Adapun data siswa dalam 3 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Tabel IV Data Siswa dalam 3 (Tiga) Tahun Terakhir
di MTs Al Khairiyah Pengaron

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		JUMLAH
	L	P	L	P	L	P	
2016 – 2017	66	65	31	27	36	41	266
2017 – 2018	41	54	55	56	31	27	264
2018 – 2019	44	54	41	54	55	56	304

Sumber: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Pengaron Tahun 2019/2020

Adapun data siswa tahun ajaran 2019-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel V Data Siswa Tahun Ajaran 2019-2020
di MTs Al Khairiyah Pengaron

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		JUMLAH
	L	P	L	P	L	P	
2019 – 2020	40	53	44	54	41	54	286

Sumber: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Pengaron Tahun 2019/2020

Adapun data pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah ini akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel VI Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
di MTs Al Khairiyah Pengaron

NO	NAMA PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN	TUGAS UTAMA	TUGAS TAMBAHAN
1.	YUHANAS PRASTYA SUMARLAN, S. Pd	Pendidik	Kepala Madrasah
2.	RAIHANA, S. Pd. I	Pendidik	Wakamad Kesiswaan
3.	H.M.HASBI	Pendidik	Wakamad Sarpras
4.	NAJIBURRAHMAN	Pendidik	Wakamad Humas
5.	TRI ERIATI, S. Pd	Pendidik	Wakamad Kurikulum
6.	NILAWATI	Guru Mapel	Wali Kelas
7.	DIYAH PUSPITA SARI	Guru Mapel	Wali Kelas
8.	MUHAMMAD RAHMANI	Guru Kelas	Wali Kelas
9.	TARMIZI THOHIR	Guru Kelas	Wali Kelas
10.	NANA NOVITA, S. Sos	Guru Mapel	Wali Kelas
11.	SRI ISMAWATI, S. Pd	Guru Mapel	

12.	MINI AMALIA	Guru Mapel	Wali Kelas
13.	MIL'ATUS SA'ADAH	Guru Mapel	Wali Kelas
14.	MARJUKI	Guru Kelas	
15.	H. KHAIRI SHALIHIN	Guru Kelas	
16.	LAILA MALINDA SEPTIANA, S. Pd	Guru Mapel	
17.	HASNA MAULIDAH	Guru Mapel	
18.	ISMI HAFIZAH	Guru Mapel	
19.	MUHAMMAD YASIR, S. Pd	Guru Mapel	Wali Kelas
20.	GUSLIA AHMAD, S. Kom	Tata Usaha	

Sumber: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Pengaron Tahun 2019/2020

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Pengaron

a. Visi

Menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Mengembangkan IPTEK, IMTAQ serta berakhlakul karimah sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi serta mampu menjawab tantangan zaman.

b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan yang islami, agamis serta harmonis.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama islam bagi seluruh komponen madrasah untuk menuju kesempurnaan iman dan taqwa.
- 3) Meningkatkan daya serap siswa terhadap mata pelajaran yang di UAN-kan
- 4) Menumbuhkan minat belajar siswa

B. Penyajian Data

Penyajian data disini untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran fikih untuk meningkatkan keaktifan siswa di MTs Al Khairiyah Pengaron yang telah dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan penelitian langsung ke lapangan, sehingga data yang diperlukan telah terkumpul. Berikut secara terperinci akan peneliti sajikan beberapa hasil penelitian yang telah peneliti lakukan selama kurang lebih dua bulan dari tanggal 09 Juni 2020 – 09 Agustus 2020.

Setelah diuraikan mengenai gambaran umum lokasi penelitian. Selanjutnya dalam penyajian data yang sudah dikumpulkan melalui hasil wawancara, obserasi, dan dokumenter akan dijelaskan dalam bentuk deskriptif. Wawancara ini dilakukan dengan 1 orang guru yang mengajar mata pelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Al Khairiyah Pengaron. Sedangkan observasi dilakukan dengan cara melihat secara langsung kreativitas guru fikih dalam menggunakan metode pembelajaran fikih untuk meningkatkan keaktifan siswa di MTs Al khairiyah pengaron.

Peneliti melakukan penelitian pada kelas IX jumlah kelas IX yang ada di MTs Al Khairiyah Pengaron ada 3 kelas. Guru yang mengajar mata pelajaran fikih kelas IX di MTs Al Khairiyah Pengaron bernama Ibu MH, beliau mengajar di MTs Al Khairiyah Pengaron kurang lebih 1 tahun setengah, beliau di sekolahan tersebut sebagai tenaga honorer, dan saat ini beliau masih berstatus sebagai Mahasiswa di kampus UIN Antasari Banjarmasin.

Pembahasan ini akan dijelaskan berdasarkan fokus penelitian yaitu Kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran fikih untuk meningkatkan keaktifan siswa di MTs Al-Khairiyah Pengaron dan Faktor-faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran fikih untuk meningkatkan keaktifan siswa di MTs Al Khiriyah Pengaron.

Untuk kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran disini ialah bahwa guru fikih menggunakan metode pembelajaran untuk membuat siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebagai seorang guru yang kreatif yaitu memiliki keterampilan dalam mengajar didalam kelas, seperti yang digunakan metode pembelajaran di MTs Al Khairiyah Pengaron, yaitu metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode sosiodrama. Para siswa akan lebih mudah memahami pelajaran tersebut dengan menyertakan dirinya didalam pelajaran tersebut.¹

Dari data-data yang di peroleh dari wawancara, observasi dan dokumenter, penulis akan menyajikan data-data sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Fikih untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa di MTs Al Khairiyah Pengaron

Keterangan lebih lanjut mengenai kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran fikih untuk meningkatkan keaktifan siswa di MTs Al Khairiyah Pengaron, dapat dilihat dari penyajian data sebagai berikut:

¹Wawancara, pada tanggal 17 Juni 2020, hari rabu, bertempat dikantor guru.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran fikih, beliau mengatakan bahwa dalam sebuah pembelajaran didalam kelas sangat diperlukan menggunakan metode pembelajaran, untuk mempermudah siswa memahami pembelajaran tersebut. Adapun jika guru tidak menggunakan metode pembelajaran sering kali siswa kurang mengingat dan mengerti pembelajaran yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran fikih, beliau mengatakan bahwa menjadi seorang guru harus bisa kreatif dan menggunakan metode pembelajaran sangat diperlukan agar tidak monoton mengajar dengan menyampaikan pelajaran tanpa dipraktikkan atau dipertanya jawabkan dari hasil pelajaran tersebut. Guru menggunakan metode pembelajaran agar siswa bisa lebih aktif dan saling kerjasama dalam memecahkan masalah.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode sosiodrama. Penggunaan metode pembelajaran tanya jawab dilakukan secara langsung setelah guru selesai menjelaskan materi yang disampaikan, jadi para siswa bisa menanyakan materi yang belum dipahami atau adapula guru yang akan menanyakan kepada para siswa, untuk mengetahui sampai mana siswa-siswa tersebut memahami materi yang telah disampaikan. Untuk penggunaan metode diskusi ini adalah salah satu cara guru untuk mengetahui seberapa kompak dan untuk mengetahui siswa yang kurang memahami bisa lebih mudah. Karena metode diskusi dilakukan siswa menjadi beberapa kelompok kecil. Adapula metode sosiodrama dan bermain peran ini adalah dilakukan oleh beberapa siswa yang memerankan sebuah drama

atau bermain peran, seperti ketika pembelajaran haji dan umrah meraka seolah-olah berperan sebagai seseorang yang menjalankan ibadah haji dan umrah. Disana guru kreatif mulai menunjukkan keterampilannya untuk membuat para siswa mudah memahami materi atau pelajaran yang telah disampaikan. Jadi dengan begitu guru lebih mudah untuk merangsang siswa agar lebih aktif dalam belajar dikelas.

Adapun untuk proses pembelajarannya, berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran fikih peneliti mendapati data bahwasanya menjadi guru kreatif itu tergantung dari guru tersebut dalam menggunakan metode pembelajaran, karena mata pelajaran fikih tentu saja banyak praktiknya, seperti pada bab Thaharah, pinjam meminjam, utang piutang, haji dan umrah, dll. Data-data yang di peroleh dari wawancara, observasi dan dokumenter. Guru mata pelajaran fikih di MTs Al Khairiyah Pengaron ini menggunakan tiga metode pembelajaran, yaitu: metode tanya jawab, metode diskusi, dan bermain peran. Peneliti akan menyajikan data-data sebagai berikut:

a. Kreativitas Guru dalam Metode Tanya Jawab

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu MH, menjadi guru yang kreatif itu tidak mudah, karena menjadi guru yang kreatif harus memiliki rencana bagaimana membuat para siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dan tidak membuat bosan. Sering kali guru yang hanya memberikan materi dengan metode ceramah itu kurang efektif, karena guru tidak mengetahui apakah yang disampaikan dimengerti oleh siswa-siswanya atau malah tidak dimengerti sama sekali. Untuk membuat para siswa aktif didalam kelas, beliau menggunakan metode tanya jawab guna merangsang pola pikir siswa serta untuk mengetahui sampai mana para siswa paham dan mengerti dengan materi yang telah disampaikan.²

²Wawancara, 17 juni 2020, hari rabu, bertempat dikantor guru.

Hasil dari observasi peneliti lakukan saat Ibu MH melaksanakan pembelajaran fikih dengan menggunakan metode tanya jawab. Peneliti dapat melihat, bahwa guru dalam setiap kali pembelajaran selalu menyelipkan pertanyaan kepada siswa entah itu ditengah tengah waktu belajar atau pun di akhir pembelajaran dan pertanyaan itu biasanya sebelum guru menjawab dipersilahkan terlebih dahulu kepada siswa lain untuk menjawab sehingga ada timbal balik antara guru dan siswa dan untuk membuat metode tanya jawab ini guru tidak jarang memberikan hadiah dan pujian setinggi tingginya kepada siswa tujuan guna memicu semangat anak untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan kreativitas yang guru fiqih lakukan agar peserta didik aktif dalam metode tanya jawab yaitu guru merangsang dengan memberikan hadiah dan pujian terhadap peserta didik yang aktif, terhadap peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru ataupun peserta didik yang bertanya mengenai materi yang dipelajari. Dengan adanya hadiah dan pujian yang diberikan oleh guru maka, siswa akan menjadi lebih aktif dan semangat dalam bertanya maupun menjawab.

b. Kreativitas Guru Dalam Metode Diskusi

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu MH, beliau mengatakan bahwa dalam sebuah pembelajaran jangan hanya menggunakan satu metode pembelajaran, karena siswa mudah bosan didalam kelas, apalagi hanya dengan penyampaian materi dengan ceramah saja. Guru yang kreatif bukan hanya guru yang selalu menggunakan metode pembelajaran, namun guru yang kreatif mampu menempatkan metode pembelajaran tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan dan juga guru mampu menyesuaikan tempat yang baik untuk belajar itu dimana apakah pembelajaran itu memungkinkan didalam kelas atau tidak, bisa juga guru belajar dengan para siswa diluar kelas seperti taman

sekolah, perpustakaan dan Mushalla agar memudahkan proses belajar mengajar menggunakan metode diskusi.³

Hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap Ibu MH saat melaksanakan metode diskusi pada saat pembelajaran dilakukan di perpustakaan sekolah. Peneliti dapat melihat dan memperhatikan bahwa guru bersangkutan terlebih dahulu memberikan materi untuk dibaca sekitar 10-15 menit setelah selesai guru membagi beberapa kelompok kecil tujuannya setiap kelompok di tugaskan untuk mendiskusikan dan memahami hasil bacaan yang sudah diberikan sebelumnya lalu untuk mempresentasikan kedepan kelas setelah selesai menjelaskan paparan materi kelompok lain dipersilahkan untuk memberikan tanggapan atau pun pertanyaan, dari proses diskusi yang dilakukan siswa tujuannya untuk melihat sejauh mana peserta didik dalam pemahaman setiap materi tersebut dan secara tidak langsung siswa dilatih untuk bisa kreatif dalam berfikir.⁴

penjelasan diatas merupakan kreativitas guru dalam menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran fiqih. Seorang guru harus mampu membuat pembelajarannya yang menarik agar keaktifan belajar siswa akan tumbuh dan siswa akan mengikuti pembelajaran dengan mudah serta tidak mudah bosan. Sebuah kreativitas digunakan dalam penggunaan pembelajaran selain digunakan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan penggunaan sebuah metode dapat berjalan dengan maksimal.

³Wawancara, 23 juni 2020, hari selasa, bertempat dikantor guru.

⁴Observasi, 23 juni 2020, hari selasa, bertempat di ruang perpustakaan.

c. Kreativitas Guru Dalam Bermain Peran

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu MH, menjadi seorang guru yang kreatif harus mampu berfikir lebih luas untuk menarik perhatian siswanya, apalagi materi fikih terkadang membuat para siswa bosan namun ada pula yang senang dengan materi tersebut. Oleh sebab itu guru fikih harus mampu menjadi kreatif dalam menggunakan metode yang digunakan. Beliau mengatakan bahwa materi fikih untuk penggunaan metode pembelajaran tidak hanya didalam kelas saja. Namun dilakukan diluar kelas juga, karena pelaksanaan materi fikih ada yang diharuskan diluar kelas, serta untuk mengantisipasi agar para siswa tidak merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung.⁵

Hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap Ibu MH pada saat di mushalla. Peneliti dapat melihat dengan jelas perbedaan ketika para siswa belajar didalam kelas dan diluar kelas, meskipun sama dengan menggunakan metode sosiodrama dan bermain peran. Terlihat siswa lebih senang dan betah untuk belajar sehingga menjadikan pembelajaran terhindar dari kejenuhan dan kebosanan. Disini kreativitas guru terlihat sebelum memulai praktek guru mengarahkan siswa terlebih dahulu menonton video tentang tatacara pengurusan jenazah setelah itu guru mengajak siswa untuk mempraktikannya ke Mushalla, di Mushalla guru mempraktikan tata cara pengurusan jenazah mulai dari tata cara memandikan dan mengafani, terlihat siswa dihadapkan secara langsung benda-benda atau alat perlengkapan pengurusan jenazah sehingga memudahkan siswa ketika melakukan praktek tersebut.⁶

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan kreativitas yang guru fikih lakukan agar peserta didik aktif dalam metode bermain peran yaitu guru mengenalkan tata cara pelaksanaan pengurusan jenazah melalui video

⁵Wawancara, 06 juli 2020, hari senin, bertempat dikantor guru.

⁶Observasi, 06 juli 2020, hari senin, bertempat di Mushalla.

pembelajaran serta mengenalkan benda-benda apa saja yang harus dipersiapkan ketika hendak mengurus jenazah terhadap peserta didik. Sehingga proses pelaksanaan pengurusan tata cara pelaksanaan pengurusan jenazah berjalan dengan baik dan efisien.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Di MTs Al Khairiyah Pengaron

Menjawab pertanyaan tentang faktor-faktor bagi guru fikih dalam menggunakan metode pembelajaran fikih di MTs Al Khairiyah Pengaron diatas, maka dapat peneliti uraikan dari data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara dan observasi yang diperlukan dengan pendapat dari teori yaitu:

a. Faktor-faktor Pendukung

Melaksanakan kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran fikih untuk meningkatkan keaktifan siswa terdapat beberapa faktor pendukung. Dari hasil data yang telah peneliti jelaskan dalam laporan hasil penelitian kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran fikih untuk meningkatkan keaktifan siswa di MTs Al Khairiyah Pengaron memiliki faktor pendukung sebagai berikut:

1) Faktor Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu MH, beliau mengatakan bahwa lingkungan sangat berpengaruh terhadap proses kegiatan belajar mengajar serta keaktifan belajar para siswa, apalagi kalau lingkungan kelas yang memadai atau lingkungan yang baik maka dampaknya akan baik, seperti kegiatan belajar mengajar di kelas akan berjalan baik, serta interaksi guru dengan siswa, atau siswa dengan siswa akan terjalin dengan baik. Sedangkan lingkungan di luar kelas cukup dikatakan baik, terkecuali sebaliknya apabila ada diantara kelas yang kosong atau ada guru yang

berhalangan hadir maka diwaktu itu akan memicu siswa akan ribut atau para siswa akan keluar dari kelas seperti pergi ke kantin dan duduk di depan kelas.⁷

Hasil observasi peneliti dilapangan bahwa lingkungan kelas IX berjalan dengan lancar, karena hubungan interaksi antara guru dengan siswa sudah terjalin dengan baik. Adapun interaksi di lingkungan sekolah antara siswa dengan masyarakat sekolah terjalin dengan baik juga.⁸

2) Faktor Latar Belakang Guru

Guru merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Mengenai faktor guru, latar belakang pendidikan bisa menjadi salah satu yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran, selain itu agar guru bisa menjadi guru yang handal atau guru yang profesional, profesional dalam mengajar maupun berkenaan bidang administrasi maka harus mempunyai kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesi.

Bedasarkan data yang terlihat dari latar belakang guru fikih adalah berlatar belakang lulusan dari MA Sultan Sulaiman, pada saat ini beliau merupakan mahasiswa aktif di UIN Antasari Banjarmasin semester akhir yang sedang menyelesaikan skripsinya, jurusan pendidikan agama islam (fikih), dan saat ini telah mengajar di MTs Al Khairiyah Pengaron.

⁷Wawancara, 14 juli 2020, hari selasa, bertempat dikantor guru.

⁸Observasi, 14 juli 2020, hari selasa, bertempat dilingkungan sekolah.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang berhasil atau tidaknya pendidikan. Untuk itu mengapa sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor penting bagi peran guru dalam meningkatkan belajar siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu MH, beliau mengatakan bahwa sarana dan prasarana alhamdulillah sudah memadai seperti adanya ruang kelas untuk kegiatan belajar, ruang perpustakaan, mushola untuk kegiatan keagamaan, serta sekolahan menyediakan halaman untuk upacara bendera atau untuk kegiatan olahraga. Sedangkan sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar lumayan cukup memadai, karena sedikit kurangnya fasilitas dalam kelancaran kegiatan pembelajaran. Seperti kurangnya LCD, karena LCD yang ada tidak mencukupi jika guru ingin menggunakan LCD harus bergantian, itulah faktor yang mempengaruhi guru ketika kegiatan belajar mengajar.⁹

b. Faktor-faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran fikih untuk meningkatkan keaktifan siswa di MTs Al Khairiyah Pengaron juga terdapat faktor yang menghambat. Terdapat beberapa siswa yang masih kurang tertarik terhadap pelajaran pendidikan agama Islam. Memang tidak semua siswa yang memiliki ketertarikan pada pelajaran fikih, akan tetapi ada sedikit siswa yang tidak terlalu suka dengan pembelajaran fikih. Jadi disekolah ini ada beragam perilaku siswa terkait dengan pelajaran fikih. Berdasarkan hasil data yang telah peneliti jelaskan dalam laporan hasil penelitian kreativitas guru dalam

⁹Wawancara, 14 juli 2020, hari selasa, bertempat dikantor guru.

menggunakan metode pembelajaran fikih untuk meningkatkan keaktifan siswa di MTs Al Khairiyah Pengaron memiliki beberapa faktor penghambat, diantaranya sebagai berikut:

1) Guru yang kurang maksimal dalam menggunakan metode pembelajaran

Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Kadang-kadang guru yang menggunakan metode pembelajaran menekankan pada aspek M-nya (menyenangkan) saja, namun efektif tidaknya proses pembelajaran tersebut kurang begitu diperhatikan.

2) Anak didik

Anak didik juga merupakan salah satu faktor yang mendukung pembelajaran pendidikan agama Islam (fikih) karena kegiatan pembelajaran tidak lepas dari unsur siswa sebagai faktor yang menentukan bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam (fikih) dalam meningkatkan keaktifan siswa belajar dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu MH, anak didik yang dimaksud beliau adalah para siswa yang belajar di MTs Al Khairiyah Pengaron, bahwa para siswa akan mengikuti pembelajaran yang telah dijadwalkan sampai selesai.¹⁰

Hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung para siswa sudah siap untuk belajar dan

¹⁰Wawancara, 14 juli 2020, hari selasa, bertempat dikantor guru.

mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, namun jika sudah mulai bosan mereka kurang memperhatikan lagi dengan materi yang disampaikan oleh guru tersebut.¹¹

C. Analisis Data

Krativitas guru merupakan hal penting dalam pembelajaran dan bahkan dapat menjadi pintu masuk dalam upaya meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Perilaku pembelajaran yang dicerminkan oleh guru cenderung kurang bermakna apabila tidak diimbangi dengan gagasan/ide dan perilaku pembelajaran yang kreatif.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentar yang penulis tuangkan dalam penyajian data, maka dapat peneliti analisis sebagai berikut:

1. Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Fikih Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa di MTs Al Khairiyah Pengaron

Kreativitas guru adalah keterampilan seorang guru dalam mengajar didalam kelas, menjadi guru yang kreatif memiliki tujuan yang harus tercapai, seperti dalam penyampaian materinya, guru semaksimal mungkin membuat kelas agar terlihat tidak membosankan, dan mampu menarik perhatian siswa untuk aktif dalam pembelajarannya.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materinya, dikarenakan sifat dan sikap para siswa yang berbeda-beda karakter didalam kelas,

¹¹Observasi, 14 juli 2020, hari selasa, bertempat diruang kelas.

sehingga guru harus membuat kelas jadi nyaman bagi siswa dan mudah untuk guru juga.

Berdasarkan data yang didapat oleh peneliti, bahwa guru mata pelajaran fikih di MTs Al Khairiyah Pengaron, demi kelancaran pembelajaran didalam kelas dan agar para siswa bisa aktif serta tidak bosan dikelas beliau sering menggunakan metode pembelajaran, diantaranya adalah metode tanya jawab, metode diskusi, metode sosiodrama dan bermain peran.

a. Kreativitas Guru dalam Metode Tanya Jawab

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan, maka pada fokus pertama diperoleh beberapa temuan. *Pertama*, Guru bertindak kreatif menggunakan metode tanya jawab dengan memberikan umpan balik terhadap siswa berupa pertanyaan, memberikan pujian dan hadiah kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan tujuan guna memicu semangat anak untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan kreativitas yang guru fiqih lakukan agar peserta didik aktif dalam metode tanya jawab yaitu guru merangsang dengan memberikan hadiah dan pujian terhadap peserta didik yang aktif. Dengan adanya hadiah dan pujian yang diberikan oleh guru maka, siswa akan menjadi lebih aktif dan semangat dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan.

b. Kreativitas Guru dalam Metode Diskusi

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan, maka pada fokus yang diperoleh temuan. Guru bertindak kreatif menggunakan metode diskusi, guru

tersebut memberikan batas waktu terlebih dahulu kepada siswa untuk membaca materi setelah selesai guru membuat beberapa kelompok kecil tujuannya setiap kelompok ditugaskan untuk mendiskusikan dan memahami hasil bacaan yang sudah diberikan sebelumnya lalu untuk mempresentasikan kedepan kelas setelah selesai menjelaskan paparan materi kelompok lain dipersilahkan untuk memberikan tanggapan atau pun pertanyaan, dari proses diskusi yang dilakukan siswa tujuannya guna untuk melihat sejauh mana peserta didik dalam pemahaman setiap materi tersebut dan secara tidak langsung siswa dilatih untuk bisa kreatif dalam berfikir.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan kreativitas guru dalam menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran fiqih. Seorang guru harus mampu membuat pembelajarannya yang menarik agar keaktifan belajar siswa akan tumbuh dan siswa akan mengikuti pembelajaran dengan mudah serta tidak mudah bosan. Sebuah kreativitas digunakan dalam penggunaan pembelajaran selain digunakan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan penggunaan sebuah metode dapat berjalan dengan maksimal.

c. Kreativitas Guru dalam Metode Sosiodrama dan Bermain Peran

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan, maka pada fokus yang diperoleh temuan. Kreativitas yang ditemukan guru terlihat sebelum memulai praktek mengarahkan siswa terlebih dahulu menonton video tentang tatacara pengurusan jenazah setelah itu guru mengajak siswa untuk mempraktikannya ke Mushalla, di Mushalla guru mempraktikan tata cara pengurusan jenazah mulai dari tata cara memandikan dan mengafani, terlihat siswa dihadapkan secara

langsung benda-benda atau alat perlengkapan pengurusan jenazah sehingga memudahkan siswa ketika melakukan praktek tersebut.¹²

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan kreativitas yang guru fiqih lakukan agar peserta didik aktif dalam metode bermain peran yaitu guru mengenalkan tata cara pelaksanaan pengurusan jenazah melalui video pembelajaran serta mengenalkan benda benda apa saja yang harus dipersiapkan ketika hendak mengurus jenazah terhadap peserta didik. Sehingga proses pelaksanaan pengurusan tata cara pelaksanaan pengurusan jenazah berjalan dengan baik dan efisien.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa di MTs Al Khairiyah Pengaron

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan penyajian data yang peneliti lakukan dengan Ibu MH selaku guru Fiqih di MTs Al Khairiyah Pengaron adalah:

a. Faktor-faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi peneliti, gambaran tentang faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran fiqih untuk meningkatkan keaktifan siswa di MTs Al Khairiyah Pengaron adalah sebagai berikut:

¹²Observasi, 06 juli 2020, hari senin, bertempat diruang kelas.

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran, lingkungan disini adalah lingkungan di dalam maupun lingkungan luar sekolah itu sendiri.

Untuk menciptakan lingkungan yang baik dan kondusif untuk memperlancar kegiatan pembelajaran, tidak luput dari adanya jalinan hubungan interaksi yang baik, baik itu interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa ataupun siswa dengan masyarakat yang ada di sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi maupun wawancara bahwa adanya hubungan yang baik antara guru dan siswa, walau ada beberapa siswa yang sedikit kurang baik dalam bermasyarakat. Hal ini dikatakan baik karena guru mampu memberikan arahan dan mengontrol jalannya pelajaran didalam kelas dengan metode pembelajaran yang tidak membosankan.

2) Faktor Latar Belakang Guru

Guru fikih di MTs Al Khairiyah Pengaron bernama Maulidah dengan latar belakang lulusan MA Sultan Sulaiman, pada saat ini beliau merupakan mahasiswa aktif di UIN Antasari Banjarmasin semester akhir yang sedang menyelesaikan skripsinya. Untuk kemampuannya dalam mengajar lumayan bisa dipercayakan, dari penggunaan metode dan penyampaian materi.

3) Faktor Sarana dan Prasarana

Untuk sarana dan prasarana di MTs Al Khairiyah Pengaron sudah lumayan mencukupi, seperti adanya ruang kelas, ruang perpustakaan, musholla untuk

kegiatan keagamaan, ruang guru, serta adanya buku-buku pelajaran yang menunjang pembelajaran bagi siswa maupun guru.

Kendala lain mengenai ruang kelas yang sempit, apalagi dilihat dari jumlah siswa maupun siswinya, sehingga kondisi ruang kelas kurang efektif, adapula kendala yang lainnya adalah kurangnya LCD. Sesuai observasi dan wawancara peneliti di lapangan bahwa guru fikih yaitu Ibu MH bisa memanfaatkan musholla atau halaman sekolah untuk digunakan kegiatan pembelajaran tujuannya agar para siswa tidak merasa jenuh atau bosan dan bersemangat belajar serta bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

b. Faktor Penghambat

1) Guru yang kurang maksimal dalam menggunakan metode pembelajaran

Guru adalah seseorang yang berperan penting dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu jika guru menyampaikan materi dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan mudah dimengerti, maka kemungkinan besar tujuan pembelajaran akan berjalan dengan baik.

2) Anak didik

Anak didik yang dimaksud adalah para siswa yang mengemban pendidikan di MTs Al Khairiyah Pengaron. Dilihat dari penyajian data bahwa siswa akan terlihat aktif ketika guru mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran. Terlihat dari observasi dan wawancara dengan Ibu MH bahwa materi fikih banyak menggunakan praktik dan siswa terlihat lebih aktif saat belajar dengan menggunakan metode atau belajar sambil bermain. Oleh sebab itu

guru tidak pernah putus semangat untuk membuat siswanya aktif dalam mengikuti pembelajaran.